



Peningkatan Resiliensi Petani Milenial Sleman Melalui Pendampingan Literasi Keuangan

RR. Indah Mustikawati¹, Denies Priantinah², Ratna Candra Sari³, Vera Astuti⁴, Fitria Ningrum Sayekti⁵, Arsy Widiyanti⁶, Daffa Hashfi Mahardika⁷, Annisa Kusumawati⁸, Muh Imam⁹, Chanifudin Zuhri¹⁰, Yovi Martrifah¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Negeri Yogyakarta Sleman, DIY, Indonesia, 40383

Telp: +628 7843227162

Email: i_mustikawati@uny.ac.id¹, denies_priantinah@uny.ac.id², ratna_candrasari@uny.ac.id³, veraastuti@uny.ac.id⁴, fitria.ns@uny.ac.id⁵

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2024-11-01

Revised : 2024-11-28

Accepted: 2024-11-30

KEYWORD

Finance Literacy

Millennial Farmers

Financial Accounting

KATA KUNCI

Literasi Keuangan

Petani Milenial

Akuntansi Keuangan

ABSTRACT

Financial literacy is an important skill that supports the welfare of the community, especially millennial farmers in Sleman, Yogyakarta. The low level of financial literacy among farmers hinders their access to financial services and effective farm business management. Therefore, a financial literacy education program is needed to improve their resilience. This research aims to improve the financial knowledge and record-keeping skills of millennial farmers in Sleman through financial literacy mentoring, and to encourage them to have better access to finance. The program was implemented through a participatory approach involving 24 farmers from various agricultural backgrounds. The methods used include lectures and hands-on practice in making simple financial reports using Microsoft Excel. This activity began with problem identification through Focus Group Discussion (FGD) and continued with training. The results of the activity implementation showed an increase in participants' understanding of the importance of financial literacy. The farmers were able to prepare simple financial statements and understand the process of cost identification and cost of goods sold calculation. The majority of participants expressed satisfaction with the training provided. Implications This financial literacy program has a positive impact in improving the financial knowledge and skills of millennial farmers in Sleman. With improved financial literacy, it is expected that farmers can better manage their businesses, improve their welfare, and contribute to the growth of the agricultural sector in Indonesia.

ABSTRAK

Literasi keuangan merupakan keterampilan penting yang mendukung kesejahteraan masyarakat, terutama petani milenial di Sleman, Yogyakarta. Tingkat literasi keuangan yang rendah di kalangan petani menghambat akses mereka terhadap layanan keuangan dan pengelolaan usaha tani yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan program pendidikan literasi keuangan untuk meningkatkan resiliensi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pencatatan keuangan petani milenial di Sleman melalui pendampingan literasi keuangan, serta untuk mendorong mereka memiliki akses keuangan yang lebih baik. Program ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan 24 petani dari berbagai latar belakang pertanian. Metode yang digunakan mencakup ceramah dan praktik

langsung dalam pembuatan laporan keuangan sederhana menggunakan Microsoft Excel. Kegiatan ini dimulai dengan identifikasi masalah melalui Focus Group Discussion (FGD) dan dilanjutkan dengan pelatihan. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnya literasi keuangan. Para petani berhasil menyusun laporan keuangan sederhana dan memahami proses identifikasi biaya serta perhitungan harga pokok penjualan. Mayoritas peserta menyatakan kepuasan terhadap pelatihan yang diberikan. Implikasi Program literasi keuangan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan finansial petani milenial di Sleman. Dengan peningkatan literasi keuangan, diharapkan petani dapat mengelola usaha mereka dengan lebih baik, meningkatkan kesejahteraan mereka, serta berkontribusi pada pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia.

1. Pendahuluan

Literasi keuangan merupakan keterampilan dan pengetahuan yang penting untuk kesejahteraan masyarakat. Salah satu kalangan masyarakat yang memerlukan pendidikan literasi keuangan yang intensif yaitu petani. Petani milenial di Sleman, Yogyakarta menjadi fokus dalam kegiatan ini, dimana program pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk meningkatkan resiliensi petani melalui pendampingan literasi keuangan (Munir et al., 2021).

Petani Milenial Sleman merupakan salah satu organisasi dalam bidang pertanian yang memiliki tujuan utama untuk meningkatkan *Young Agri Preneur* Yogyakarta. Meskipun saat ini terdapat berbagai inisiatif untuk mendukung keterlibatan generasi muda di sektor pertanian, namun diperlukan juga upaya khusus untuk meningkatkan kemampuan literasi keuangan guna mendukung kelangsungan usaha tani mereka (Qintamy et al., 2020). Literasi keuangan yang rendah menjadi tantangan bagi petani milenial dalam mengakses layanan keuangan dan mengelola keuangan usaha mereka secara efektif (Munir et al., 2021) (Munir et al., 2021) (Baining et al., 2023).

Petani Milenial Sleman memiliki keterbatasan dalam literasi dan pencatatan keuangan. Sehingga berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian dosen Akuntansi bermaksud untuk melakukan pendampingan literasi keuangan serta pelatihan pencatatan keuangan kepada Petani Milenial Sleman. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membentuk petani Milenial Sleman yang memiliki kecakapan keuangan, bersikap dan berperilaku keuangan dengan bijak, serta mendorong Petani untuk memiliki akses keuangan yang baik. Berkaca pada penelitian sebelumnya, program literasi keuangan yang terintegrasi untuk petani sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan petani.

Literasi keuangan merupakan ketrampilan dan pengetahuan yang penting untuk kesejahteraan

masyarakat. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), indeks literasi keuangan di Indonesia masih relatif rendah yaitu 38,03%. (Baining et al., 2023). Adanya gap antara literasi dan inklusi keuangan menunjukkan bahwa perlu adanya pendidikan literasi keuangan yang diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Untuk itu, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan literasi keuangan masyarakat, salah satunya melalui kegiatan pengabdian masyarakat.

Salah satu kalangan masyarakat yang diperlukan pendidikan literasi keuangan yang intensif yaitu petani. Budastra dkk (2) menyebutkan bahwa petani memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai informasi produk jasa keuangan serta memiliki ketrampilan pengelolaan keuangan yang rendah. Ketrampilan keuangan yang dimiliki oleh petani akan membantu peningkatan kesejahteraan petani dan dapat menaikkan Nilai Tukar Petani (NTP) karena petani dapat memiliki pengetahuan untuk perhitungan harga pokok produksi. Berdasarkan penelitian lainnya tentang literasi keuangan petani (Baining et al., 2023) (Sahamony, 2023), tingkat pemahaman petani terhadap pengelolaan keuangan masih rendah, sehingga diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi keuangan petani.

Data BPS menunjukkan Nilai Tukar Petani di wilayah Yogyakarta pada 2023 memiliki nilai 105,67 dan nilai tersebut lebih rendah dibandingkan rata-rata NTP nasional yang mencapai 117,76 (3). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan petani di Yogyakarta cenderung lebih rendah dibandingkan kesejahteraan Nasional. Maka dari itu, kegiatan literasi keuangan bagi petani Milenial Sleman menjadi penting untuk dilakukan.

Petani Milenial Sleman merupakan organisasi yang menaungi para petani berusia 19-39 tahun dan memiliki beberapa sektor yaitu hortikultura (34,75%), tanaman pangan (20,62%), peternakan

(10,87%), pemanfaatan pekarangan (7,62%), perikanan (6,63%), perkebunan (4,63%), serta sektor lainnya (14,87%) (4). Salah satu tujuan utama Petani Milenial Sleman adalah untuk memotivasi generasi muda untuk terlibat di sektor pertanian. Organisasi ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan *Young Agri Preneur* Yogyakarta. Akan tetapi dalam rangka mencapai tujuannya, Petani Milenial Sleman memiliki beberapa permasalahan yaitu kurangnya literasi keuangan serta pencatatan keuangan sederhana pada pelaku usaha. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka tujuan dan fokus dari kegiatan pengabdian ini yaitu Meningkatkan pengetahuan keuangan Petani Milenial Sleman melalui pendidikan literasi keuangan. dan meningkatkan keterampilan pencatatan keuangan Petani Milenial Sleman melalui workshop pencatatan keuangan untuk meningkatkan keberlanjutan bisnis petani.

Tujuan utama dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya (8). Kemampuan literasi keuangan yang baik akan mengurangi resiko dampak buruk dari penipuan terkait literasi keuangan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama di kalangan para petani.

Mayoritas petani di Indonesia memiliki literasi keuangan yang belum mumpuni, sehingga mereka tidak memiliki pengetahuan serta perencanaan keuangan yang baik (1). Penelitian Ravikumar dkk. (9) yang meneliti 100 orang petani melati India di distrik Erode dan 100 petani melati di distrik Madurai menunjukkan bahwa petani yang telah diberi pelatihan dan informasi tentang pengelolaan keuangan memiliki literasi keuangan pertanian yang lebih baik. Dalam PKM ini, tim pengabdian bermitra dengan petani millennial Sleman dengan tujuan meningkatkan literasi keuangan para petani millennial.

Pengabdian kepada masyarakat ini sesuai dengan visi OJK yaitu Mewujudkan Masyarakat Indonesia yang Memiliki Indeks Literasi Keuangan yang Tinggi (*Well Literate*) sehingga Dapat Memanfaatkan Produk dan Layanan Jasa Keuangan yang Sesuai untuk Mencapai Kesejahteraan Keuangan yang Berkelanjutan". Hal ini juga senada dengan rencana strategis Strategi Nasional Literasi

dan Inklusi Keuangan 2021-2025 OJK yaitu bagaimana masyarakat memiliki kemampuan cakap keuangan, sikap dan perilaku keuangan bijak serta akses keuangan yang mumpuni.

2. Metode

a. Pemetaan Kebutuhan

Berdasarkan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dengan mitra, maka dapat diketahui identifikasi masalah yang ada pada Petani Milenial yaitu seperti dalam tabel 1.

Tabel 1. Identifikasi Masalah Mitra

Jenis Masalah yang Dihadapi	Identifikasi Masalah
Sumber Daya Manusia	<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya literasi keuangan petani Terbatasnya keahlian pencatatan keuangan
Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> Petani Milenial Sleman belum memiliki <i>handbook</i> keuangan. Kurangnya pendidikan literasi keuangan di Petani Milenial Sleman

Berdasarkan identifikasi di atas, maka permasalahan prioritas yang akan ditangani dalam program PkM ini meliputi dua aspek yaitu sebagai berikut:

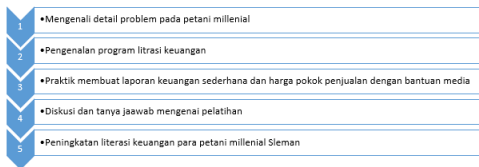
- 1) Meningkatkan pengetahuan keuangan Petani Milenial Sleman melalui pendidikan literasi keuangan. Pendidikan literasi keuangan merupakan literasi dasar yang harus dimiliki oleh petani. literasi keuangan ini diharapkan dapat membantu petani untuk mengetahui cara pengelolaan keuangan yang baik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani milenial di Sleman.
- 2) Meningkatkan ketrampilan pencatatan keuangan Petani Milenial Sleman melalui *workshop* pencatatan keuangan untuk meningkatkan keberlanjutan bisnis petani. Salah satu permasalahan utama yang ada di Petani Milenial Sleman yaitu terbatasnya keahlian pencatatan keuangan Petani. Hal ini dapat menyebabkan petani tidak memiliki catatan keuangan yang akurat mengenai pemasukan dan pengeluaran dalam kegiatan pertanian.

b. Desain kegiatan pelatihan

Metode pengabdian ini akan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan berorientasi

pada pemecahan masalah, dengan melibatkan petani milenial secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Dimulai dengan mengenali permasalahan, pengenalan program literasi keuangan, praktik membuat laporan keuangan sederhana dan harga pokok penjualan dengan bantuan media, diskusi dan peningkatan literasi keuangan petani.

Bagan 1. Desain PKM



c. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah para petani milenial Sleman yang dihadiri oleh 24 peserta dari berbagai desa dan kecamatan di wilayah Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Para petani yang hadir berasal dari latar belakang pertanian yang berbeda-beda. Ada yang dari hortikultura, peternakan, perikanan, sayur dan buah, jamur, cabai, sayur, hidroponik, buah, tanaman hias dan bunga.

d. Metode Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, dan praktik. Kegiatan ini berfokus pada penyelesaian masalah bidang produksi dan bidang manajemen yang dialami oleh petani milenial di wilayah Sleman. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1) Langkah 1 (Metode Ceramah):

Peserta pelatihan diberikan materi tentang pengetahuan keuangan dan pencatatan keuangan. Terdapat beberapa materi yang disampaikan yaitu: pengetahuan keuangan, dan pencatatan keuangan dengan identifikasi biaya dalam kegiatan produksi, dan perhitungan harga pokok produksi. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait pengelolaan keuangan yang nantinya dapat diterapkan oleh peserta sesuai dengan jenis usaha masing-masing.

2) Langkah 2 (Metode praktik):

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mempraktikkan penyusunan harga pokok produksi dan perhitungan laba rugi dengan memberikan format pada *Microsoft Excel* yang dapat digunakan peserta mengontrol biaya dan estimasi keuntungan. Peserta dapat menggunakan handphone/laptop untuk

mengerjakan Langkah 2 ini. Laporan penyusunan harga pokok produksi serta laporan laba rugi selanjutnya akan dievaluasi oleh tim untuk memastikan apakah telah sesuai diidentifikasi oleh petani milenial. Kedepan format laporan ini dapat digunakan secara berkelanjutan dan berkembang sesuai dengan kebutuhan masing-masing petani milenial.

e. Rancangan Evaluasi dan keberlanjutan program

Tabel 1. Rancangan Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Tujuan	Indikator Ketercapaian	Tolok Ukur
Peserta memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan dan dapat mengelola keuangan dalam kegiatan usaha	Pengetahuan tentang literasi keuangan dan pengelolaan keuangan meningkat.	Peserta memahami pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan keuangan.
Peserta mampu menyusun laporan harga pokok produksi dan menyusun laporan keuangan dari kegiatan usaha.	Peserta mampu menyusun laporan harga pokok produksi dan menyusun laporan keuangan	Peserta mampu menyusun laporan harga pokok produksi dan menyusun laporan keuangan atas kegiatan usahanya secara berkala pada aplikasi pencatatan keuangan

3. Hasil

a. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Literasi Keuangan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan pada petani milenial Sleman berbentuk ceramah dan pelatihan membuat laporan keuangan sederhana sesuai dengan kondisi usaha pertanian mereka. Kegiatan ini memberikan pemahaman bagi 24 peserta petani milenial mengenai pentingnya literasi keuangan untuk meningkatkan ketahanan finansial dan keberlanjutan usaha pertanian yang mereka jalankan. Dalam kegiatan pembekalan dan pelatihan membuat laporan keuangan sederhana

yang dilakukan terhadap petani milenial Sleman, tim dosen menyampaikan materi secara berurutan mulai dari pengenalan apa itu akuntansi, identifikasi terhadap biaya-biaya yang muncul yang mungkin selama ini petani tidak memperhitungkannya, menghitung harga pokok penjualan, dan yang terakhir praktik membuat laporan keuangan sederhana menggunakan excel. Dalam kegiatan pembekalan dan pelatihan membuat laporan keuangan sederhana yang dilakukan terhadap petani milenial Sleman, tim dosen menyampaikan materi secara berurutan mulai dari pengenalan apa itu akuntansi, identifikasi terhadap biaya-biaya yang muncul yang mungkin selama ini petani tidak memperhitungkannya, menghitung harga pokok penjualan, dan yang terakhir praktik membuat laporan keuangan sederhana menggunakan excel. Berikut rincian pembahasan pelatihan:

- 1) Materi 1: Pengenalan akuntansi sebagai sistem Informasi oleh Dr. Denies Priantinah S.E., M.Si., Ak., CA
- 2) Materi 2 : Identifikasi biaya, dan perhitungan harga pokok penjualan oleh Vera Astuti S.Pd., M.Pd dan Fitria Ningrum Sayekti, SE., M.Acc
- 3) Materi 3 : Praktik membuat laporan keuangan sederhana menggunakan Excel oleh RR. Indah Mustikawati, S.E., M.Si., Ak., C.A dan Dr. Ratna Candra Sari M.Si., Ak., C.A
- 4) Praktik membuat laporan keuangan sederhana menggunakan Excel oleh RR. Indah Mustikawati, S.E., M.Si.Ak. dan tim mahasiswa

Bagan 2. Kegiatan Pelatihan Literasi Keuangan



b. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Praktik Pembuatan Laporan Keuangan

Pelaksanaan praktik ini melibatkan peserta perwakilan dari kelompok tani milenial di Kabupaten Sleman. dalam kegiatan praktik ini, peserta pelatihan mengerjakan latihan pembuatan laporan keuangan sederhana sesuai dengan materi yang telah diberikan sebelumnya. Peserta terlihat antusias dalam mengikuti sesi praktik ini. sesi praktik ini diawali dengan mengidentifikasi akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan sederhana hingga peserta dapat menyusun laporan

posisi keuangan dan laporan laba rugi. setelah mengidentifikasi akun, peserta di arahkan oleh tim untuk mengerjakan soal akuntansi sederhana yang berhubungan dengan bidang pertanian. soal-soal berbentuk transaksi umum dalam bidang pertanian kemudian peserta diminta membuat jurnal umum dan posting ke buku besar, selanjutnya menghitung harga pokok penjualan dan menyusun laporan keuangan. Untuk memudahkan peserta, tim telah menyiapkan dokumen microsoft excel yang sudah dibuatkan format siklus akuntansi yang terintegrasi. Pelaksanaan praktik ini melibatkan

Bagan 3. Kegiatan Praktik Pembuatan Laporan Keuangan



c. Pembahasan Hasil Pelaksanaan PKM

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa pelatihan dan pembekalan dalam membuat laporan keuangan sederhana untuk para petani milenial Sleman berjalan dengan lancar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan mencari target sasaran pengabdian yaitu mencari objek pengabdian yang membutuhkan materi dan praktik pembekalan membuat laporan keuangan sehingga ilmu yang disampaikan oleh tim pengabdian dapat benar-benar bermanfaat.

Setelah menemukan objek pengabdian para tim pengabdian melakukan survey awal terhadap permasalahan yang dihadapi oleh para petani milenial Sleman, serta menganalisis kebutuhan apa yang diperlukan oleh para petani dalam hal keuangan mereka. Dalam hal ini di temukan permasalahan keuangan petani yang sangat kompleks seperti tidak pernah mencatat dan membuat laporan keuangan untuk setiap transaksi yang mereka lakukan sehingga mereka tidak benar-benar mengetahui keuntungan yang mereka dapatkan, kedua mereka tidak pernah mengidentifikasi biaya-biaya yang timbul sehingga mereka juga tidak benar-benar mengetahui berapa biaya yang mereka keluarkan untuk setiap kali menanam tanaman. Setelah diberikan pemahaman betapa pentingnya mencatat pengeluaran dan pemasukan yang mereka lakukan, mereka menjadi sadar pentingnya membuat laporan keuangan untuk

mengidentifikasi berapa biaya yang dikeluarkan dan berapa keuntungan yang mereka dapatkan.

Setelah mengetahui kebutuhan para petani millennial Sleman, para tim pengabdian menyusun rencana untuk memberikan pelatihan dan praktek yang sesuai dengan kondisi keuangan dan kemampuan mereka, sehingga para tim pengabdian mengambil keputusan untuk memberikan pelatihan dan praktik membuat laporan keuangan sederhana dengan menggunakan Excel. Tim pengabdian lalu menyusun materi yang cocok diterapkan untuk para petani milenial Sleman yaitu berupa apa itu akuntansi, mengidentifikasi biaya dan harga pokok penjualan, dan terakhir praktek membuat laporan keuangan sederhana. Selama pelatihan dan berinteraksi dengan para petani millennial Sleman, diberikan angket tingkat kepuasan terhadap pelatihan yang diberikan. Mayoritas para petani puas dengan pelatihan yang diberikan tim pengabdian dari UNY, mereka mengatakan pelatihan ini sangat berguna bagi mereka yang dimana sebagian dari mereka adalah orang awam terkait pembuatan laporan keuangan. Untuk tingkat kepuasan para petani millennial Sleman terhadap pelatihan yang diberikan, dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

d. Evaluasi Kegiatan

Setelah kegiatan pelatihan berakhir, peserta diberikan kuesioner sebagai bentuk feedback atas kegiatan pelatihan dan praktik akuntansi.

1) Kesesuaian Materi Dengan Tujuan Pelatihan

Kegiatan pelatihan bagi para petani milenial Sleman yang dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta dilakukan oleh tim pengabdian yang terdiri dari 4 dosen dan 5 mahasiswa mengidentifikasi seberapa jauh materi yang diberikan kepada para petani milenial sesuai dengan kebutuhan mereka. Gambar 3 di bawah mendeskripsikan hasil berupa data yang diperoleh dari respon peserta pelatihan mengenai kesesuaian dengan tujuan pelatihan:



Gambar 1. Kesesuaian materi dengan tujuan penelitian Gambar di atas menunjukkan bahwa kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan sudah

sesuai. Hal ini dapat dilihat dari respon positif yang diberikan para petani terhadap pelatihan yang diberikan. Sebanyak 62% para petani berpendapat kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan sangat baik, Sebanyak 35% para petani berpendapat kesesuaian materi dengan pelatihan cukup baik, Sebanyak 3% para petani berpendapat kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan baik.

2) Kualitas materi yang disampaikan oleh fasilitator/nara sumber

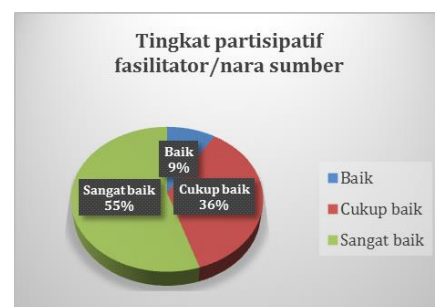
Respon petani millennial Sleman terhadap kualitas materi yang disampaikan oleh fasilitator atau narasumber sangat bagus. Hal ini juga dapat dilihat pada diagram lingkaran pada gambar 5, dimana pada diagram lingkaran tersebut 67% petani menjawab kualitas materi yang disampaikan oleh fasilitator atau narasumber sangat baik, 27% petani menjawab cukup baik dan 6% menjawab baik.



Gambar 2. Sistematis alur materi yang disampaikan fasilitator

3) Tingkat partisipatif fasilitator/nara sumber

Respon petani millennial Sleman terhadap tingkat partisipatif fasilitator/narasumber pada pelatihan yang diadakan sangat bagus. Hal ini dapat dilihat pada diagram lingkaran gambar 9. Pada gambar tersebut kita dapat melihat bahwa sebanyak 55% petani menjawab tingkat partisipatif fasilitator/narasumber sangat baik. Sebanyak 36% petani menjawab cukup baik, dan sebanyak 9% petani menjawab baik.



Gambar 3. Tingkat partisipatif fasilitator/narasumber

4) Kepuasan dengan kegiatan pelatihan

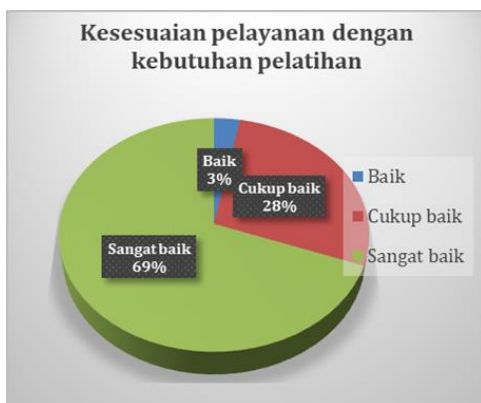
Respon petani millennial terhadap tingkat kepuasan dalam kegiatan pelatihan yang diadakan sangat bagus. Hal ini dapat dilihat pada diagram lingkaran gambar 11 di bawah ini. Pada gambar tersebut kita dapat melihat bahwa sebanyak 70% petani menjawab tingkat kepuasan dalam kegiatan pelatihan sangat baik. Sebanyak 30% petani menjawab cukup baik dan sebanyak 0% petani menjawab baik.



Gambar 4. Kepuasan dengan kegiatan pelatihan

5) Kesesuaian pelayanan dengan kebutuhan pelatihan

Respon petani millennial terhadap kesesuaian pelayanan dengan kebutuhan pelatihan yang diadakan sangat bagus. Hal ini dapat dilihat pada diagram lingkaran gambar 13. di bawah ini. Pada gambar tersebut kita dapat melihat bahwa sebanyak 69% petani menjawab kesesuaian pelayanan dengan kebutuhan pelatihan sangat baik. Sebanyak 28% petani menjawab cukup baik dan sebanyak 3% petani menjawab baik.



Gambar 5. Kesesuaian pelayanan dengan kebutuhan pelatihan

6) Kesiediaan mengikuti pelatihan kembali jika kegiatan ini diselenggarakan Kembali

Respon petani millennial mengenai Kesiediaan mengikuti pelatihan kembali jika kegiatan ini

diselenggarakan kembali saat pelatihan yang diadakan sangat bagus. Hal ini dapat dilihat pada diagram lingkaran gambar 15 di bawah ini. Pada gambar tersebut kita dapat melihat bahwa sebanyak 73% petani menjawab Kesiediaan mengikuti pelatihan kembali jika kegiatan ini diselenggarakan Kembali sangat baik. Sebanyak 15% petani menjawab cukup baik dan sebanyak 12% petani menjawab baik.



Gambar 6. Kesiediaan mengikuti pelatihan kembali jika kegiatan ini diselenggarakan Kembali

4. Diskusi

a. Pelatihan literasi keuangan dan pencatatan akuntansi

Pelatihan literasi keuangan diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut kepada petani milenial di Sleman mengenai pengelolaan keuangan usaha tani. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep dasar keuangan, tetapi juga praktik pembuatan laporan keuangan sederhana yang dapat diterapkan oleh peserta. Materi yang diberikan mencakup siklus akuntansi dasar, komponen laporan keuangan, dan cara menyusunnya.

Dalam pelaksanaannya, peserta antusias mengikuti sesi praktik dan terlihat termotivasi untuk menerapkan sistem pencatatan akuntansi sederhana dalam usaha tani mereka agar dapat meningkatkan pendapatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halleina (Hartono et al., 2023) Kebutuhan keuangan masyarakat dalam jangka pendek dan jangka panjang akan terpenuhi jika masyarakat semakin melek keuangan. Literasi keuangan juga akan melindungi masyarakat dari kemungkinan terjadinya krisis keuangan.

Pelatihan ini juga membantu peserta dalam mengelola keuangan usaha tani secara lebih rapi dan terstruktur. salah satu materi yang sangat membantu adalah mengidentifikasi biaya-biaya yang harus dihitung sebagai komponen harga pokok produksi dan harga pokok penjualan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Widadi (Widadi et

al., 2022) dengan Hasil pendampingan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kedua mitra dalam menyusun komponen biaya produksi agar seluruh nilai variabel produksi masuk dalam perhitungan. Sehingga pelatihan ini dapat sangat membantu peserta yaitu petani milenial menentukan harga yang layak atak produknya.

b. Praktik penyusunan laporan keuangan sederhana

Praktik penyusunan laporan keuangan memfokuskan pada praktik akuntansi menggunakan microsoft excel yang sudah dibuatkan format siklus akuntansi yang terintegrasi. Hal ini juga diharapkan dapat mempermudah peserta dalam menyusun laporan keuangan tanpa terlalu terbebani oleh prosesnya. Dalam praktik ini, peserta diminta untuk mengisi saldo akun awal yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing industri pertanian, kemudian mencatat berbagai transaksi yang umum terjadi dalam bidang pertanian, seperti pembelian bibit, pembelian pupuk, biaya tenaga kerja untuk pengolahan lahan, biaya transportasi dan biaya lainnya. Selanjutnya tim menyiapkan soal latihan transaksi yang berhubungan dengan verni yang harus diisi oleh peserta menggunakan file microsoft excel. Banyak peserta yang antusias walaupun tidak memiliki background di bidang ekonomi ataupun akuntansi. Harapannya peserta dapat secara mandiri menyajikan pencatatan akuntansi dan menyusun sendiri laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Juita dalam pembenahan pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan (Juita & Oktavia, 2023). Pelaksanaan pelatihan ini diharapkan dapat dilanjutkan dengan pendampingan intensif kepada petani milenial agar dapat diterapkan langsung oleh peserta.

5. Kesimpulan

Program literasi keuangan yang dilaksanakan untuk petani milenial di Sleman menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam pengelolaan keuangan. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan ceramah dan praktik langsung, peserta berhasil memahami pentingnya pencatatan keuangan dan mampu menyusun laporan keuangan sederhana menggunakan Microsoft Excel. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan para petani tentang akuntansi dasar, tetapi juga memberikan mereka alat untuk mengidentifikasi biaya dan menghitung harga pokok penjualan, yang esensial untuk keberlanjutan usaha tani mereka.

Peningkatan literasi keuangan di kalangan petani milenial Sleman berpotensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Dengan pengetahuan dan keterampilan baru yang diperoleh, petani dapat mengelola usaha mereka dengan lebih efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai tukar petani dan kontribusi mereka terhadap sektor pertanian di Indonesia. Program ini juga menegaskan pentingnya pendidikan literasi keuangan sebagai bagian dari strategi pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

6. Persembahan

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu secara profesional maupun finansial kegiatan pengabdian ini berlangsung yaitu Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendukung kegiatan pengabdian para dosen di seluruh jajaran sebagai bagian dari Tri Darma perguruan tinggi yang harus dilaksanakan oleh para dosen. Ucapan terimakasih juga kami ucapkan kepada rektor Universitas Negeri Yogyakarta dan jajarannya, juga dekan fakultas ekonomi dan bisnis beserta jajarannya yang telah mendukung terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat, semoga program ini bukan hanya memberikan dampak baik bagi masyarakat namun juga seluruh dosen yang terlibat di dalam pengabdian ini.

7. Referensi

- OJK. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2022* [Internet]. OJK. Tersedia pada: <https://www.ojk.go.id> (diakses pada 18 Januari 2024).
- Budastra, I., Sjah, T., Tanaya, I. G. L. P., Halil, H., & Budastra, M. A. (2022). Pelatihan literasi keuangan petani lahan kering di Desa Karangbayan, Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 1169–1177.
- BPS. (2024). *Perkembangan nilai tukar petani dan harga produsen gabah Desember 2023*. BPS.
- Razak, A. H. (2023, April 13). Begini cara Sleman kembangkan petani milenial. *Harian Jogja* [Internet]. Tersedia pada: <https://jogjapolitan.harianjogja.com> (diakses pada 18 Januari 2024).
- OJK. (2024). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025* [Internet]. Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tersedia pada: <https://www.ojk.go.id>
- Klapper, L. F., Lusardi, A., & Van Oudheusden, P. (2015). *Financial literacy around the world*.

- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.
- Yuwono, M., Suharjo, B., Sanim, B., & Nuralina, R. (2018). Analisis deskriptif atas literasi keuangan pada kelompok tani. *EKUITAS: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1(3), 408–428.
- Ravikumar, S., Sivakumar, J., Palanichamy, V., & Sureshkumar. (2013). Assessment of farm financial literacy among jasmine growers in Tamilnadu, India. *Development Country Studies*, 3(13), 67–75.
- Hartono, H. R. P., Kurniawan, Y. D., & Abdullah, L. O. D. (2023, June 29). Financial literacy: A case study in Madiun. *International Journal of Business and Accounting*, 3(3), 665–672. <https://doi.org/10.55927/ijba.v3i3.4635>
- Widadi, S., Kartika, W., Parwoto, P., & Syafiin, H. N. (2022, July 25). Pemberdayaan UMKM Tas Batik dan UMKM Pot Sabut Kelapa dalam menentukan biaya produksi. *UMSurabaya Publishing*, 6(3), 350–350. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i3.10850>
- Juita, V., & Oktavia, F. (2023, June 15). Pembenahan pencatatan dan pelaporan keuangan Sanggar Rangkiang Salayo dengan menggunakan program akuntansi berbasis Excel. *Jurnal Wirausaha*, 30(2), 288–296. <https://doi.org/10.25077/jwa.30.2.288-296.2023>



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).